

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Mind Mapping Pada Career planning Anak Asuh

Hilman Romadhon¹, Eni Nur'aeni², Yogi Damai Syaputra³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Corresponding Author: hilmanromadhon3121@gmail.com

Received: 02-09-2024

Revised: 06-10-2024

Accepted: 15-11-2024

Cite this article: Romadhon, H., Eni Nur'aeni, & Yogi Damai Syaputra. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Mind Mapping Pada Career planning Anak Asuh. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(2), 185–200. <https://doi.org/10.29240/jbk.v8i2.11494>

Abstract

This study aims to improve career planning through group guidance using the mind mapping technique. The research employs a quantitative method with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The study was conducted at Panti Daarul Hasanah Karawang with a sample size of 10 people. The research instrument was a career planning questionnaire using a Likert scale. The intervention was given in 4 sessions. Data were analyzed using the Wilcoxon test and n-gain test to assess effectiveness. Data analysis was performed using the Wilcoxon test and n-gain through SPSS version 25. The results showed that the career planning of the foster children before the intervention was in the very low and low categories. After the intervention, their career planning increased to the medium, high, and very high categories. The Wilcoxon test analysis showed a significance value of $0.005 < 0.05$, indicating that the group guidance intervention using mind mapping was effective in improving the career planning of foster children. Furthermore, the n-gain test used to measure the effectiveness of the treatment showed an n-gain value of 98.5%, meaning that this group guidance was highly effective in enhancing the foster children's career planning.

Keywords: Group guidance; mind mapping; career planning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan career planning melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik mind mapping. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest. Penelitian dilakukan di Panti Daarul Hasanah Karawang dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner planning karir yang menggunakan skala Likert. Intervensi diberikan sebanyak 4 kali pertemuan. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon dan uji n-gain untuk menilai efektivitas. Analisis data menggunakan uji wilcoxon dan n-gain melalui SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan career anak asuh sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Setelah diberikan perlakuan planning anak asuh meningkat berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Analisis uji wilcoxon menunjukkan nilai Signifikansi $0.005 < 0.05$, bahwa hasil intervensi bimbingan kelompok menggunakan mind mapping efektif dalam meningkatkan career planning anak asuh. Kemudian uji n-gain yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perlakuan menunjukkan nilai n-gain sebesar 98,5%, yang berarti bimbingan kelompok ini sangat efektif dalam meningkatkan career planning anak asuh.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; mind mapping; career planning

Pendahuluan

Career planning sebagai tujuan hidup yang diharapkan oleh seseorang. Namun, mencapai career yang diinginkan bukanlah hal yang mudah, karena prosesnya memerlukan waktu yang cukup panjang dan melibatkan tahapan-tahapan yang rumit, seiring dengan perkembangan individu (Karamoy, Afif & Mutakin, 2023). Career planning mencakup kesiapan individu untuk menghadapi perubahan dunia kerja dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang dinamis, menjadikannya penting dalam menghadapi tantangan profesional (Suryahadikusumah, Nadya & Syaputra, 2022). Planning mencakup kemampuan seseorang untuk merancang langkah-langkah dan strategi dalam mencapai tujuan careernya, baik terkait pekerjaan di masa depan maupun pilihan pendidikan (Yuhana, Muslihati & Fauzan, 2021). Career planning merupakan langkah penting yang harus diambil sebelum anak asuh memulai career profesional mereka. Career planning adalah hal yang penting untuk dipertimbangkan dengan serius dan harus direncanakan sejak awal (Attika, 2020).

Anak asuh ketika tidak mampu merencanakan masa depannya dengan baik, maka risiko kegagalan akan mengintainya di masa mendatang. Sebaliknya, dengan career planning yang matang, peluang kesuksesan akan lebih mudah

tercapai di kemudian hari. Merencanakan career melibatkan persiapan diri serta pemilihan career yang lebih baik, serta dapat dicapai dengan meningkatkan pemahaman tentang hard skill dan soft skill. Career individu di masa depan hendaknya harus dipersiapkan sejak ia berada pada tingkat satuan pendidikan, baik mulai tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi (Umam, 2021). Selain itu, career planning membantu individu dalam merencanakan masa depan, meningkatkan kualitas diri, membuat keputusan career yang efektif, dan mengarahkan pendidikan atau pekerjaan untuk mencapai kepuasan akhir.

Career planning berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman pribadi, serta mengoptimalkan waktu dan usaha yang diinvestasikan dalam career. Anak asuh diharapkan memiliki sikap positif terhadap career yang diinginkan, agar mereka tidak menghadapi masalah dalam career planning yang masih kebingungan terkait pilihan career yang akan ditempuh dan ketidakmampuan untuk menentukan langkah ke depan. Untuk mengatasi masalah ini, memberikan pemahaman tentang pentingnya career planning yang matang dan harus dipersiapkan sejak awal (Ghofur, Anas, & Syamsiyah, 2023).

Bimbingan kelompok adalah proses membantu orang dengan cara yang menumbuhkan partisipasi aktif dan berbagi pengalaman di antara anggota untuk membantu mereka memperoleh yang diperlukan untuk mencegah timbulnya masalah keberlanjutan (Nanin Rahmatyana, 2020). Bimbingan kelompok merupakan suatu yang dihadapkan pada permasalahan, dimana kelompok berfungsi sebagai wadah utama untuk menyampaikan bimbingan konseling (Rizal P.L.K, Yuliejantiningasih & Hartini, 2019). Layanan bimbingan kelompok memungkinkan peserta memperoleh informasi dari konselor yang dapat membantu mereka mengambil keputusan penting, seperti merencanakan career masa depan yang sesuai dengan kemampuan dan minat (Adityawarman, Hidayati, & Program, 2020). Dalam bimbingan kelompok, peserta terlibat dalam interaksi aktif dan dinamika kelompok yang mendukung pengembangan pribadi. Setiap anggota diharapkan memberikan umpan balik, dukungan, dan pemecahan masalah bersama (Syaputra et al., 2024). Kegiatan bimbingan ini fokus pada peningkatan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama, serta membantu anggota saling belajar dari pengalaman dan pandangan masing-masing. Sehingga layanan bimbingan kelompok merupakan layanan primadona bagi pengguna layanan bimbingan konseling (Putra, 2017).

Melalui bimbingan kelompok, individu didorong untuk berbicara secara terbuka dan melatih kejujuran, baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain selama kegiatan berlangsung (Fadilah, 2019). Bimbingan kelompok melalui lima tahapan, yaitu pembentukan, di mana kelompok dibentuk dan anggota saling mengenal; transisi, yang merupakan fase peralihan ketika anggota mulai menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok; kegiatan inti, di mana diskusi dan aktivitas utama berlangsung; kesimpulan, saat anggota merenungkan pembelajaran yang didapat; dan penutupan, yang menandai akhir dari sesi

bimbingan. Melalui setiap tahap ini, diharapkan individu dapat mengembangkan keterampilan sosial dan pribadi yang bermanfaat untuk kehidupan mereka (Prayitno, 2018). Dinamika kelompok akan berkembang karena suasana kelompok yang heterogen dan dipimpin oleh pemimpin kelompok yang profesional (Pohan & Indra, 2020). Dengan layanan bimbingan kelompok, anak asuh diharapkan dapat lebih matang dalam merencanakan career mereka melalui teknik mind mapping.

Teknik mind mapping adalah metode sederhana untuk menggali dan memvisualisasikan ide dari otak, yang memungkinkan pengorganisasian pikiran secara terstruktur dan kreatif (Widiyono, 2021). Prosesnya dimulai dengan menetapkan ide utama sebagai pusat peta pikiran, kemudian sub topik dan topik tingkat rendah. Teknik ini memudahkan pemahaman dan membantu mencerna informasi lebih efektif (Husni & Zainuddin, 2018). Mind mapping juga berguna dalam planning, membuat proses planning menjadi kreatif, produktif, dan lebih mudah dikelola (Yuhanita, Indiati, & Kurniati, 2018). Dalam konteks career planning, mind mapping membantu individu memetakan jalur career, mengidentifikasi tujuan, serta menemukan peluang kerja secara inovatif (Mushlihah, Rahmawati & Jayawardana, 2023).

Pelaksanaan teknik mind mapping dilakukan dengan proses sederhana, tetapi mengandalkan kreativitas dalam menghubungkan berbagai elemen ide (Mushlihah, Rahmawati & Jayawardana, 2023). Menurut Penelitian ini menggunakan mind mapping bab, karena lebih simpel namun tetap berpotensi memberikan penjelasan yang lebih lengkap dan menyeluruh. Dengan mind mapping ini, anak asuh dapat mengerti tahap tahap yang akan dilakukan kedepannya (Widiyono, 2021). Peneliti memilih menggunakan teknik mind mapping bab ini dalam layanan bimbingan kelompok. Mind mapping dianggap praktis karena pembuatannya sederhana dan intuitif. Teknik ini memungkinkan otak untuk secara otomatis memetakan berbagai pemikiran dan ide, Sehingga pengetahuan yang sulit dimengerti bisa diorganisir dengan lebih baik dan lebih mudah diingat.

Panti asuhan yaitu tempat menyediakan tinggal bagi anak-anak yang tidak memperoleh hak-haknya karena kondisi ekonomi keluarga. Panti ini serupa dengan pondok pesantren dalam metode pembelajarannya, dimana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang melalui kegiatan sehari-hari serta menerima pendidikan (Lestari, 2016). Panti asuhan berusaha memastikan anak-anak yang diasuhnya tumbuh menjadi orang yang bermanfaat bagi diri mereka, keluarga, maupun masyarakat setelah mereka keluar (Kulsum et al., 2023). Panti asuhan bertanggung jawab memastikan anak-anak untuk mencegah mereka dari situasi penelantaran, kekerasan, dan eksploitasi (Ni'mah, 2016). Sebagai lembaga sosial, panti asuhan bertujuan membina dan membimbing anak yang hidup terpisah dari keluarganya (Afrella & Amri, 2018). Banyak anak tinggal di panti asuhan karena kehilangan orang tua, ditinggalkan oleh keluarga, atau karena kesulitan

ekonomi yang membuat orang tua mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka (Khairat, Ramanda & Syaputra, 2021). Sebagai aset bangsa, anak-anak panti tetap harus mendapatkan perhatian, perlakuan setara, dan bimbingan dalam nilai akidah, akhlak, dan ibadah, dengan pengasuh yang menjadi teladan bagi mereka (Azwar, 2022). Oleh karena itu, anak-anak di panti asuhan menjalani kehidupan yang berbeda-beda, namun kebutuhan hidup mereka tetap terpenuhi. Banyak panti asuhan merumuskan visi dan misi untuk memastikan anak-anak asuh mendapatkan pendidikan yang sesuai dan layak.

Peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara pertama di Panti Daarul Hasanah Karawang Panti Daarul Hasanah Karawang, terdapat 41 anak asuh yang tinggal di panti dan 17 anak yang tinggal di rumah mereka sendiri, namun masih dianggap sebagai anak asuh. Latar belakang mereka beragam, mulai dari yatim piatu, anak di luar nikah, hingga anak yang ditinggalkan atau tidak mampu dipenuhi kebutuhannya oleh orang tua. Banyak anak asuh di Panti Daarul Hasanah yang berada di tingkat SMA atau SMK masih mengalami kebingungan dalam menentukan masa depan mereka, apakah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Kondisi ini menimbulkan keresahan, karena mereka kurang memiliki arah yang jelas dalam career planning. Dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik mind mapping, diharapkan mereka bisa mengenali potensi diri, meningkatkan kreativitas, dan membuat planning yang lebih terarah untuk masa depan.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental yang melibatkan satu kelompok serta menggunakan pretest dan posttest (Sugiyono, 2022). Desain ini bertujuan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik mind mapping untuk career planning. Penelitian dilakukan di Panti Daarul Hasanah Karawang. Subjek penelitian ini yaitu anak asuh yang duduk di tingkat SMA/SMK, dengan populasi sebanyak 41 anak asuh.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana pemilihan didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022). Adapun pertimbangan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut: a) Anak asuh Panti Daarul Hasanah Karawang yang duduk di tingkat SMA/SMK; b) Anak asuh Panti Daarul Hasanah Karawang dengan kategori career planningnya yang rendah; c) Anak asuh Panti Daarul Hasanah Karawang yang bersedia untuk mengikuti proses perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan mind mapping yang sudah dirancang. Sampel yang dipilih berjumlah 10 orang, sesuai dengan pendapat (Prayitno, 2018) bahwa jumlah ideal anggota kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu beranggotakan 10 orang. Meskipun demikian, bimbingan

kelompok tetap dapat dilaksanakan dengan anggota lebih dari 10 atau kurang dari 10.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 48 item pertanyaan, disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kuesioner disebarkan langsung kepada responden dan menggunakan skala Likert. Indikator pengukuran dalam kuesioner ini yaitu career planning. Adapun aspek dalam career planning yaitu pemahaman tentang diri sendiri dan pemahaman tentang lingkungan pekerjaan dan pendidikan. Sebelum disebarkan, instrumen kuesioner diuji validitasnya oleh pakar bimbingan konseling Islam, dan setelah uji validitas, dilakukan uji coba pada 30 anak asuh dengan karakteristik yang mirip dengan responden utama. Dari uji coba yang dilakukan, sebanyak 27 item pernyataan berhasil dinyatakan valid dengan tingkat validitas $> 0,361$. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,733, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi. Pelaksanaan treatment dilakukan dalam 4 kali pertemuan, di mana layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik mind mapping diberikan oleh peneliti atau konselor. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk membantu anak asuh dalam meningkatkan career planning.

Penelitian ini menggunakan tiga analisis yaitu, analisis data pertama menggunakan statistik deskriptif, untuk mengetahui hasil pretest dan postes. Adapun menentukan kategorisasi career planning sebelum dan sesudah diberikan treatment, maka kategori intervalnya sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Interval Career planning

No	Kategori	Interval
1	Sangat Rendah	27 - 48
2	Rendah	49 - 70
3	Sedang	71 - 92
4	Tinggi	93 - 114
5	Sangat Tinggi	115 - 135

Uji Wilcoxon diterapkan dalam analisis data kedua untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok yang menggunakan mind mapping dalam meningkatkan career planning. Selanjutnya, analisis data ketiga menggunakan uji n-gain untuk mengukur tingkat efektivitas treatment layanan bimbingan kelompok tersebut. Analisis data menggunakan uji wilcoxon dan n-gain melalui SPSS versi 25 (Norfai, 2020). Sebelum analisis data dilakukan, peneliti memastikan untuk melaksanakan uji normalitas guna mengonfirmasi distribusi data. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan hasil ini, peneliti merasa yakin untuk melanjutkan analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan

bimbingan kelompok berbasis mind mapping dalam meningkatkan career planning anak asuh.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Career planning Anak Asuh Sebelum dan Sesudah diberikan Treatment

Penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi oleh anak asuh dalam career planning. Pretest diberikan kepada seluruh populasi anak asuh, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan career planning sebelum diberikan treatment. Berikut adalah gambaran hasil pretest yang dilakukan:

Tabel 2. Gambaran Umum Career planning Anak Asuh

No	Interval	Kategori	Frekuensi	persentase
1	27 - 48	Sangat Rendah	1	2%
2	49 - 70	Rendah	9	22%
3	71 - 92	Sedang	8	20%
4	93 - 114	Tinggi	22	54%
5	115 - 135	Sangat Tinggi	1	2%
Total			41	100%

Dari tabel tersebut, menunjukkan 1 anak asuh pada kategori sangat tinggi, mayoritas anak asuh berada pada kategori "tinggi" dalam career planning dengan 22 anak asuh (54%). Serta 8 anak asuh masuk dalam kategori sedang. Namun, terdapat 10 anak asuh yang berada pada kategori "rendah" dan "sangat rendah", menunjukkan bahwa mereka membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena itu, 10 anak asuh ini dipilih sebagai sampel untuk diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan mind mapping. Setelah treatment diberikan, dilakukan pengukuran kembali melalui posttest. Hasil tingkat career planning pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pretest dan Posttest Career planning Anak Asuh

No	Inisial Responden	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	A	53	Rendah	98	Tinggi
2	DH	60	Rendah	97	Tinggi
3	HL	67	Rendah	109	Tinggi
4	NS	48	Sangat Rendah	84	Sedang
5	AY	63	Rendah	89	Sedang
6	NK	59	Rendah	99	Tinggi
7	EM	51	Rendah	91	Sedang
8	R	69	Rendah	117	Sangat Tinggi
9	DA	62	Rendah	104	Tinggi

10	NH	57	Rendah	93	Tinggi
N 10		589		981	
Mean		58,90		98,10	

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh (90%) berada pada kategori "rendah", dengan satu anak pada kategori "sangat rendah", dan rata-rata skor pretest hanya sebesar 58,90, menandakan kemampuan career planning yang rendah sebelum treatment. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan mind mapping, terjadi peningkatan signifikan pada hasil posttest, dengan rata-rata skor meningkat menjadi 98,10. Sebagian besar anak (60%) naik ke kategori "tinggi", dan satu anak mencapai kategori "sangat tinggi". Tidak ada anak yang tersisa di kategori "rendah" atau "sangat rendah", sementara beberapa anak yang sebelumnya berada di kategori "rendah" atau "sangat rendah" berhasil meningkat ke kategori "sedang" dan "tinggi".

Pretest dan posttest mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode mind mapping berperan penting dalam memperbaiki kemampuan career planning anak asuh. Anak asuh yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah career, setelah mendapatkan bimbingan, mampu menyusun rencana yang lebih terstruktur. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang dipicu oleh penggunaan mind mapping yang membuat proses bimbingan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Syaiiffina, 2019), permasalahan-permasalahan career yang menghambat career planning, sehingga mereka masih kebingungan dan mereka belum menentukan arah cita-cita career yang sesuai dengan karakteristik diri mereka. Anak asuh Setelah memiliki gambaran yang jelas tentang potensi diri dan pilihan jurusan, anak asuh perlu mengevaluasi pilihan karir yang ada. Proses ini melibatkan penelitian tentang berbagai karir, termasuk tanggung jawab, keterampilan yang dibutuhkan, dan prospek pekerjaan di masa depan. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang informasi dan memilih jalur yang paling sesuai dengan aspirasi dan tujuan hidup mereka. (Thaheransyah, Dewita, & Amri, 2023).

Metode mind mapping ini memfasilitasi anak asuh untuk melihat keterkaitan antara berbagai elemen yang berhubungan dengan career mereka, seperti bakat, minat, peluang pendidikan, dan peluang pekerjaan. Dengan mind mapping, anak asuh tidak hanya diberikan panduan, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan memvisualisasikan masa depan mereka dengan lebih baik. Selain itu, keberhasilan layanan ini menunjukkan pentingnya pendekatan bimbingan yang interaktif dan melibatkan anak asuh dalam proses pengambilan keputusan career mereka.

Perbedaan Career planning Anak Asuh Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Mind Mapping

Melihat tidak atau adanya perbedaan yang signifikan dalam career planning anak asuh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut di bawah ini hasil pretest dan posttest serta hasil analisis deskriptif untuk melihat perbedaan.

Salah satu cara untuk mengetahui perbedaan hasil data career planning anak asuh, dengan cara membandingkan skor hasil antara pretest yaitu sebelum diberikan perlakuan dan posttest yaitu setelah diberikan. Adapun perbedaan career planning anak asuh pretest dan posttest sebagai berikut.

Tabel 4 Analisis Deskriptif Career planning Anak Asuh

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	10	48	69	58,90	6,790
Posttest	10	84	117	98,10	9,837
Valid N (listwise)	10				

Data analisis di atas, menunjukkan bahwa sebelum diberikan treatment layanan bimbingan kelompok menggunakan mind mapping dengan jumlah responden sebanyak 10 anak asuh, yang diperoleh nilai rata-rata pretest 58,90 dengan standar deviasi 6,790. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya diberikan posttest yang dimana hasil posttest menunjukkan nilai rata-rata 98,10 dengan standar deviasi 9,837. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, bahwa pretest dan posttest career planning anak asuh mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,047.

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Syaputra, 2021), yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk treatment dalam penelitian. Penelitian ini menemukan adanya perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan layanan bimbingan kelompok. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest untuk career planning anak asuh adalah 58,90 (SD = 6,790). Setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest meningkat secara signifikan menjadi 98,10 (SD = 9,837), yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan. Perbedaan antara nilai rata-rata pretest dan posttest tercatat sebesar 3,047, mengindikasikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan career planning anak asuh. Selain itu, pada kelompok eksperimen yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik creative decision making bermuatan dilema sumbang duo boleh, nilai rata-rata posttest (46,14) lebih tinggi dibandingkan kelompok pembandingan (32,64), menyimpulkan bahwa teknik tersebut lebih efektif dalam meningkatkan

penalaran moral siswi di SMAN 1 Sungayang dan MAN 2 Tanah Datar. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya dan menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan anak asuh dalam merencanakan career.

Anak asuh mengalami perubahan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan mind mapping. Perbedaan ini terlihat pada beberapa anak asuh yang sebelumnya kesulitan dalam menentukan career yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dan beberapa dari mereka juga belum dapat memantapkan career planning, karena masih bingung antara melanjutkan pendidikan atau langsung mencari pekerjaan. Namun pada pertemuan ketiga, hasil dari mind mapping menunjukkan bahwa sebagian anak asuh sudah tidak lagi kebingungan atau kesulitan dalam merencanakan career mereka. Pada pertemuan keempat hasil dari mind mapping menunjukkan bahwa 10 anak asuh sudah menentukan career yang sesuai dengan kemampuan.

Efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan mind mapping untuk meningkatkan career planning anak asuh.

Layanan bimbingan kelompok yang menggunakan mind mapping dalam meningkatkan kemampuan career planning anak asuh. Berdasarkan analisis deskriptif dan statistik, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam career planning anak asuh setelah diberikan intervensi. Peneliti menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji hipotesis dan uji N-Gain untuk mengukur efektivitas intervensi ini.

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa semua anak asuh (n=10) mengalami peningkatan skor tanpa ada penurunan, dengan rata-rata peningkatan 5,50 dan total 55,00. Nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$) menunjukkan peningkatan yang terlihat dalam keterampilan career planning bukanlah suatu kebetulan, melainkan menunjukkan bahwa pendampingan kelompok menggunakan pemetaan pikiran efektif dalam merumuskan rencana career. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Aisyah, Syawaluddin & Ardizo, 2023),

mendukung temuan ini, yang mengindikasikan bahwa bimbingan kelompok membantu remaja asuh dalam merencanakan karir mereka. Hasil uji Wilcoxon dengan nilai signifikan 0,028 menegaskan bahwa dampak ini nyata, bukan hasil acak. Uji n-gain juga akan menambah pemahaman tentang efektivitas pendekatan ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara pendampingan kelompok dan peningkatan keterampilan planning karir, dengan nilai P yang lebih kecil dari 0,05. Untuk mengukur efektivitas lebih lanjut, menggunakan uji n-gain. Adapun hasil uji n-gain sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain Score	10	0,69	1,57	0,9880	0,27182
N-Gain Persentase	10	68,63	156,67	98,5380	27,16838
Valid N (listwise)	10				

Hasil perhitungan uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai mean 0,98 termasuk dalam klasifikasi N-Gain tinggi, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,70, yang merupakan batas untuk klasifikasi N-Gain tinggi. Nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perubahan yang sangat signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam hal persentase, hasil uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 98,53%, jauh di atas batas minimal 75% yang dianggap sebagai kategori sangat efektif.

Dari hasil uji Wilcoxon dan uji N-Gain, jelas terlihat bahwa pendekatan mind mapping tidak hanya memudahkan anak asuh dalam memahami langkah-langkah career planning, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses tersebut. Pada pertemuan ketiga, mayoritas anak asuh sudah mulai menunjukkan kejelasan dalam memilih jalur career yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pada akhir sesi, anak asuh telah mampu menyusun rencana career yang lebih terstruktur dan realistis, yang mencakup langkah-langkah konkrit menuju pencapaian tujuan career. Dengan demikian, mind mapping dapat menjadi alat yang efektif dalam bimbingan kelompok, terutama bagi individu yang memerlukan bantuan dalam menyusun rencana jangka panjang. Metode visual dan interaktif ini memudahkan anak asuh untuk memahami dan menghubungkan berbagai career, sehingga mendukung mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait masa depan.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat career planning anak asuh di Panti Daarul Hasanah Karawang sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok menggunakan mind mapping berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Hasil pretest menunjukkan bahwa semua responden mengalami kebingungan dalam merencanakan career. Namun, setelah diberikan treatment melalui empat kali pertemuan, terjadi perubahan yang signifikan, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan ke kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Perbedaan career planning sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok ini sangat terlihat, di mana sebelumnya sebagian besar anak asuh kesulitan menentukan langkah career yang tepat dan beberapa masih ragu antara melanjutkan pendidikan atau bekerja. Setelah beberapa pertemuan, hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh tidak lagi kebingungan dan mampu merencanakan career dengan lebih jelas dan terarah. Layanan bimbingan kelompok menggunakan mind mapping terbukti efektif dalam meningkatkan career planning anak asuh. Hipotesis yang diajukan diterima, menunjukkan bahwa layanan ini berhasil membantu anak asuh dalam merencanakan career mereka dengan lebih baik. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah layanan diberikan, yang mencerminkan peningkatan pemahaman dan kemampuan anak asuh dalam menentukan langkah career yang tepat. Penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan mind mapping memberikan manfaat yang nyata dan signifikan bagi anak asuh.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini, khususnya Panti Daarul Hasanah Karawang yang telah memberikan izin dan fasilitasi dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas dan durasi layanan yang relatif singkat, sehingga diharapkan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh semakin mendalam dan komprehensif.

Referensi

Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Program, M. A. M. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Advice, Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, 2(2), 165–177.

<https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>

Afrella, P., & Amri, A. (2018). Peranan Pengasuh dalam Membina Perilaku Sosial Anak pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(1), 1–12.

<https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/6321>

Aisyah, S., Syawaluddin, & Ardizo, C. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Masa Depan Karir Anak Asuh Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi. *Jurnal General And Specific Research*, 3(3), 5–24.

<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/594>

Attika, S. (2020). Layanan Bimbingan Karier Untuk Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa Sma. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(1), 54–61. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v2i1.1471>

Azwar, B. (2022). Penguatan Self-Regulation Anak Panti Asuhan Aisyah Curup Selama Belajar Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 251. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.5323>

Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>

Ghofur, A., Anas, A., & Syamsiyah, S. F. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik mind mapping terhadap perencanaan karir mahasiswa angkatan xi ibnu katsir 1 jember. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(2011), 108–115. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i2.1164>

Husni, M., & Zainuddin. (2018). Memahami Konsep Pemikiran Mind Map Tony Buzan (1970) dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak. *Jurnal Al-Ibrah*, 3(1), 110–126. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/45>

Karamoy, Y. K., Afif, H. N., & Mutakin, F. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karier Tentang Perencanaan Karier Untuk Siswa Kelas X SMA Argopuro. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17146>

Khairat, I., Ramanda, P., & Syaputra, Y. D. (2021). Tingkat Penyesuaian Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Wira Lisna. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.30653/001.202151.151>

Kulsum, U., Handayani, Andriyana, R., & Prasetya, B. (2023). Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Pendidikan Anak Asuh Di Yayasan Dan Panti Asuhan Hidayatul Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten

- Probolinggo. *Al-Atfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4, 36–46.
<https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i1.597>
- Lestari, W. A. (2016). Peran Lembaga Kesejahteraan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan. *Jurnal Civic Hukum*, 1(2), 84. <https://doi.org/10.22219/jch.v1i2.10636>
- Mushlihah, U., Rahmawati, W. K., & Jayawardana, H. B. A. (2023). Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa di SMP IT Al-Ghozali Jember. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(2), 79–85.
<https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i2.1171>
- Nanin Rahmatyana, R. I. (2020). Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Sma. *Jurnal Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(2), 61.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.4916>
- Ni'mah, S. K. (2016). Pemenuhan Hak Anak di Panti Asuhan Nurul Falah Jemur Wonosari Surabaya. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan*, 19(1), 20–41. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2016.19.1.20-41>
- Norfai. (2020). *Manajemen Data Menggunakan SPSS*. Banjarmasin: UIK MAAB.
- Pohan, R. A., & Indra, S. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kegiatan Merespon Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 17.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1280>
- Prayitno. (2018). *Konseling Profesional yang berhasil: layanan dan kegiatan pendukung*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra, H. P. (2017). Peningkatan Self Esteem Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sugesti. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.230>
- Rizal P.L.K, M., Yuliejantiningasih, Y., & Hartini, T. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Uuntuk Meningkatkan Kedisiplinan. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22688>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryahadikusumah, A. R., Nadya, A., & Syaputra, Y. D. (2022). Framework Eksplorasi Karir dalam Model Kampus Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1775–1782.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2188>

Syaiffina, R. (2019). Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7), 437-447.

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/15986>

Syaputra, Y. D. (2021). Keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik creative decision making bermuatan dilema sumbang duo boleh untuk meningkatkan penalaran moral siswi minangkabau. *Repository Universitas Negeri Malang*.

Syaputra, Y. D., Saputra, R., Monalisa, M., Ardini, F. M., Widiatmoko, M., Khairat, I., Ramanda, P., & Gusman, E. (2024). Bibliotherapy: Increasing Understanding of Religious Moderation with Group Counseling. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(1), 1–10.

<https://doi.org/10.51214/00202406780000>

Thaheransyah, Dewita, E., & Amri, N. M. (2023). *Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Anak Asuh Panti Asuhan*. 09(3), 16–28.
<https://doi.org/10.30997/qh.v9i3.11023>

Umam, R. N. (2021). Pengembangan Efikasi Diri Siswa SMK dalam Menentukan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 115.

<https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2701>

Widiyono. (2021). *Mind Mapping Strategi Belajar Yang Menyenangkan* (M. . Dr. Erni Munastiwi (ed.)). Jombang: Limax Media.

Yuhana, M. N., Muslihati, M., & Fauzan, L. (2021). Pengembangan Media Bimbingan Videoedukasi untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Studi Lanjut bagi Siswa Kelas 9 SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(11), 897–905.

<https://doi.org/10.17977/um065v1i112021p897-905>

Yuhanita, N. N., Indiati, & Kurniati, A. (2018). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. *Jurnal Urecol*, 233–240.

<https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1529>

